

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Adanya Insentif Tarif Pajak Badan Pasca COVID'19 (Studi Empiris Perusahaan LQ-45)

Sari Zawitri, Elsa Sari Yuliana, Ninik Kurniasih

Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

ARTICLE HISTORY

Received : 13 Januari 2025

Revised: 15 Februari 2025

Accepted : 11 Maret 2025

KEYWORDS

Tax Avoidance, Company Value, Simple Linear Regression

CORRESPONDENSI

Nama : Sari Zawitri

Email : zawiakpolnep@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

This research proves the impact of the Tax Incentive policy, namely reducing the Corporate Income Tax (PPH) rate to 22%, on tax avoidance and its effect on company value post COVID'19. Type of comparative causal with secondary data from 45 LQ45 companies in 3 years (2020, 2021 and 2022). Data collection techniques were carried out using indirect observation and literature study. Sample using nonprobability sampling, purposive sampling technique, and simple linear regression analysis technique, the independent variable is tax avoidance and the dependent variable is company value. The results of the first problem show that there are 25 companies in 2021 and 18 companies in 2022 indicated to be evading taxes with the Cash ETR value decreasing. Then the results of the hypothesis test to answer the second problem, the significance (Sig) of Tax Avoidance (X) is 0.600, which is greater than the probability of 0.05, so there is no influence of the Tax Avoidance variable (X) on Company Value (Y). And the tax avoidance regression coefficient is -0.059 which states that a 1% reduction in tax avoidance means the company value will decrease by -0.059 .

Pendahuluan

Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020 yang mengatur mengenai Insentif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Dalam Negeri berbentuk Perseroan Terbatas. Dalam kebijakan ini, tarif Pajak Penghasilan (PPH) Badan dikurangi sebagai bagian dari upaya mengatasi dampak pandemi COVID-19. Penetapan COVID-19 sebagai bencana nasional menjadi dasar pemberian insentif pajak melalui pengurangan penghasilan kena pajak dalam perhitungan PPh Badan. Tarif pajak penghasilan Badan mengalami penurunan menjadi 22% untuk tahun pajak 2020, 2021, dan 2022.

Insentif pajak yang diberikan pemerintah adalah suatu fasilitas yang dialokasikan kepada wajib pajak tertentu untuk mempermudah pemenuhan kewajiban perpajakan, dengan tujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Pohan, 2013). Setelah pandemi COVID-19, pemerintah berharap insentif pajak dapat mendukung arus kas perusahaan, yang berkontribusi pada pemulihan kondisi ekonomi dan peningkatan laba perusahaan. Kenaikan laba perusahaan pada gilirannya akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan penerimaan negara melalui Pajak Penghasilan (Deriyarso & Prasentiono, 2014).

Pajak Penghasilan adalah kewajiban yang dikenakan oleh negara kepada subjek pajak untuk mendukung anggaran negara, yang diperlukan untuk menjalankan fungsi

pemerintahan dan pembangunan sesuai amanat konstitusi (Hanlon & Heitzman, 2010). Pembayaran pajak oleh warga negara merupakan bentuk kepatuhan terhadap hukum, karena pajak adalah sumber pendapatan negara yang vital bagi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan nasional (Manoppo & Arie, 2016). Setelah pandemi COVID-19, tercatat adanya peningkatan penerimaan pajak setiap tahunnya, yang dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan	Prosentase Peningkatan/Penurunan	Keterangan
2019	Rp.772.265.700.000.000	Baseline	
2020	Rp.594.033.330.000.000	-30,00%	Menurun
2021	Rp.696.676.600.000.000	14,73%	Meningkat
2022	Rp.895.101.000.000.000	22,17%	Meningkat

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1 dapat dilihat dua tahun terakhir, yaitu 2021 dan 2022 terjadi pemulihan perekonomian Negara Indonesia pasca COVID'19 dengan meningkatnya realisasi penerimaanpajak penghasilan. Namun pada 2020 kondisi perekonomian Indonesia sangat rentan, di mana basis pertumbuhan ekonomi tahun 2020 minus (-) 2,07 persen dan realisasi penerimaan pajak menurun hingga 30%. Angka tersebut menunjukkan perekonomian Indonesia yang terdampakCOVID'19 mengalami defisit anggaran (kemenkeu.go.id).

Untuk memahami secara rinci dampak kebijakan insentif pajak terhadap operasional perusahaan dan pemenuhan kewajiban perpajakan mereka, terutama mengingat sebagian besar perusahaan mengalami dampak COVID-19 pada tahun 2020. Para pimpinan perusahaan akan mempertimbangkan berbagai langkah untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan, seperti pengambilan keputusan investasi yang bijak, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak. Salah satu keputusan yang dapat diambil adalah melakukan perencanaan *tax avoidance* (penghindaran pajak) secara legal untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi dua permasalahan utama, yaitu;

1. Bagaimana tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan dengan adanya Insentif Pajak ?
2. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pasca COVID'19 sebagai kondisi pemulihan ekonomi perusahaan ?

Metode

Objek penelitian adalah *Annual Report* yang dipublikasi Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan data sejumlah 833 perusahaan yang *Go Public* di BEI dan yang diambil 45 perusahaan yang terdaftar LQ 45 dengan 3 tahun pengamatan 2020, 2021 dan 2022. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dan berjenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara

variabel penelitian dan menguji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini ingin membuktikan pengaruh variabel bebas/independen, yaitu *Tax Avoidance* terhadap variabel terikat/dependen, yaitu nilai perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar LQ 45 periode Februari – Juli 2023, yang merupakan 45 Perusahaan emiten yang memiliki likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar yang di review dan diranking setiap 6 bulan sekali oleh BEI.
2. Sumber data website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- 1) Observasi tidak langsung, dengan mendownload *Annual Report* yang dipublikasi Perusahaan *Go Public* di BEI, terkait data Tarif Pajak, Jumlah Pajak, Pendapatan sebelum Pajak, Nilai Saham, Total Hutang dan Total Aset Perusahaan.
- 2) Studi Kepustakaan, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai *literature* pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisa Data

Pengukuran Variabel

Tax Avoidance menggunakan *Cash ETR* (CETR) secara tahunan. *Cash ETR* dapat di rumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

$$Cash\ ETR = \frac{\sum_{T=1}^N Cash\ Tax\ Paid\ It}{\sum_{T=1}^N Pretax\ Income}$$

Keterangan:

Cash ETR : Pengukuran tarif pajak efektif berdasarkan jumlah yang dibayarkan pada tahun berjalan

Cash Tax Paid : Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan

Pretax Income : pendapatan sebelum pajak pada tahun berjalan (untuk perusahaan yang mempunyai laba sebelum pajak posit)

Dan untuk Nilai Perusahaan menggunakan perhitungan Tobin's Q dengan biaya pengganti aset, di mana biaya pengganti aset merupakan penjumlahan antara total ekuitas dan total liabilitas perusahaan (Sukamulja, 2019). Tobin's Q dipilih sebagai rasio yang paling rasional, karena unsur-unsur kewajiban juga dimasukan sebagai dasar perhitungan.

$$Q = \frac{\text{Total Nilai Pasar}}{\text{Biaya Pengganti Aset}}$$

Keterangan:

Q	= Tobin's Q.
Total Nilai pasar	= (Nilai pasar saham+Total liabilitas)
Nilai Pasar Saham	= Lembar saham beredar x Harga penutupan saham
Total Liabilitas	= Liabilitas jangka pendek + Liabilitas jangka panjang
Biaya pengganti asset	= Total ekuitas + Total liabilitas

Teknik analisa data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear sederhana dengan software statistic SPSS versi 26. Uji asumsi klasik meliputi uji Uji normalitas, Uji heterokedatisitas dan Uji autokorelasi. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan persamaan regresi:

$$Y = a + a_1 X_1 + e$$

Keterangan :	Y = Nilai Perusahaan
	α = Nilai <i>intercept</i> (konstanta)
	X1 = <i>Tax Avoidance</i>
	e = <i>error</i>

Kemudian selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan melihat koefisien determinasi menggunakan Nilai R-square berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dan kecocokan model dikatakan baik apabila nilai R^2 mendekati 1. Nilai R^2 mendekati 0 berarti variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2011). Jika dalam uji empiris didapat R^2 yang bernilai negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai nol.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah data laporan keuangan Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, 2021 dan 2022 berupa data: Jumlah Pajak yang dibayarkan, Laba Sebelum Pajak, Lembar Saham yang Beredar, Harga Penutupan Saham, Total Liabilitas Jangka Pendek, Total Liabilitas Jangka Panjang, Total Ekuitas. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel atas pertimbangan tertentu dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria (pertimbangan) pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan kelompok saham LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023, dengan Tahun Laporan Keuangan 3 Tahun terakhir 2020, 2021 dan 2022
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 3 Tahun
3. Perusahaan melakukan pembayaran Pajak selama 3 Tahun

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang menjadi Target Sample 45 x 3 Tahun	135
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020	3
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2021	1
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2022	1
Perusahaan melakukan pembayaran Pajak selama 3 Tahun	0
Total sampel data yang digunakan	130

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar pada setiap periodenya sejumlah 45 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun, yaitu 2020, 2021 dan 2022 maka jumlah yang ditargetkan menjadi sampel 135 perusahaan. Namun terdapat perusahaan yang tidak melaporkan data keuangan secara lengkap terutama terkait dengan data yang dibutuhkan untuk mengetahui *Tax Avoidance* menggunakan *Cash ETR* (CETR) dan Nilai Perusahaan secara tahunan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA		130	,01	8,42	,4506	1,03284
NP		130	,12	9,00	1,5249	1,30831
Valid	N	130				
(listwise)						

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 8,42, nilai mean sebesar 0,4506 dan nilai standar

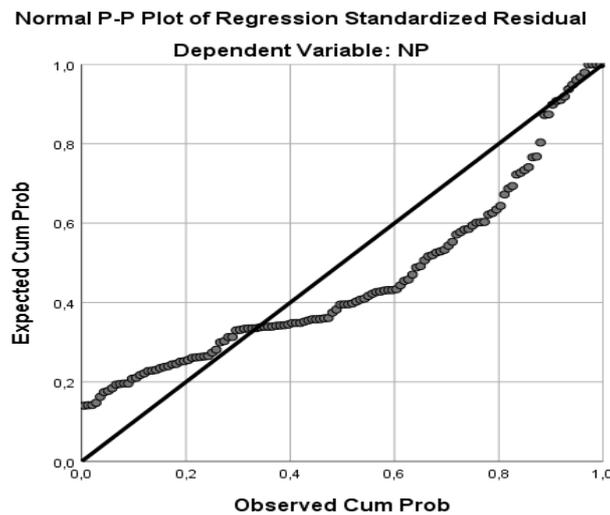
deviasi sebesar 1,03284. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,12, nilai maksimum 9,00, nilai mean sebesar 1,5249 dan nilai standar deviasi sebesar 1,30831

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. *Normal Probability Plot*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Sumber : Output SPSS, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot

b. *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil uji normalitas berikutnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,30689687
	Most Extreme Absolute Differences	,174
	Positive	,174
	Negative	-,139

Test Statistic	,174
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c

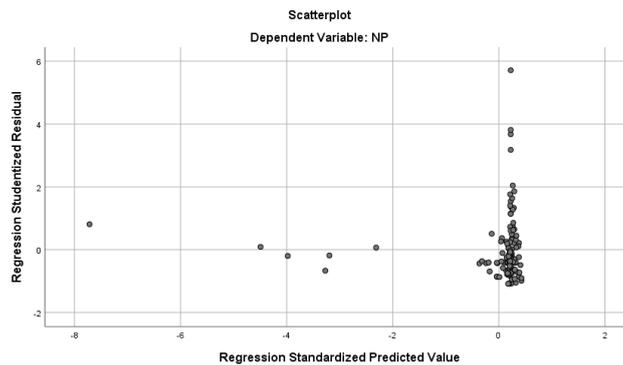
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, 2023

Uji Heteroskedastisitas

a. Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Sumber : Output SPSS, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Sesuai dengan gambar 2 grafik Scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian dikarenakan titik-titik dalam grafik tersebut terlihat menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Untuk lebih meyakinkan hasil dari uji heteroskedastisitas selanjutnya akan dilakukan uji Glejser.

b. Uji Glejser

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			

1	(Constant)	1,551	,126		12,350	,000
	TA	-,059	,112	-,046	-,526	,600

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa uji Glejser menghasilkan nilai Signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,551	,126		12,350	,000
	TA	-,059	,112	-,046	-,526	,600

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Output SPSS, 2023

Dari Output SPSS Persamaan regresi menjadi **Tobin's Q = 1,551 – 0,059 + e**

Berdasarkan hasil uji statistik t Tabel 5 bahwa **variabel *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan** di mana bahwa tingkat signifikansi 0,600 di atas nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti **hipotesis ditolak** bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan dari hasil persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,551 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel nilai perusahaan sebesar 1,551. Koefisien regresi *tax avoidance* sebesar – 0,059 yang menyatakan bahwa pengurangan 1% *tax avoidance*, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar – 0,059. Koefisien regresi tersebut negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh *tax avoidance* (X) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah negatif. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, menunjukkan bahwa tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jadi *tax aggressiveness* dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak (Adityamurti & Ghozali, 2017). Namun jika dipandang sebagai tindakan

non compliance, hal tersebut akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan (Harventy, 2020).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,046 ^a	,002	-,006	1,31199

a. Predictors: (Constant), TA

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,002 yang artinya bahwa proporsi pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan hanya sebesar 0,02%, maka dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan hanya sebesar 0,02% sedangkan sisanya 99,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

Pembahasan

Tindakan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan perusahaan dengan adanya Insentif Pajak

Tax Avoidance ditunjukkan dengan nilai *Cash ETR*, di mana semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan atau semakin kecil *Cash ETR* mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Agustina, 2017). Terkait dengan data indikasi tingkat penghindaran pajak perusahaan dengan membandingkan hasil *Cash ETR* tahun pengamatan dengan hasil *Cash ETR* tahun sebelumnya ($Cash ETR^n - Cash ETR^{n-1}$). Indikasi tingkat penghindaran pajak perusahaan dinilai pada tahun 2021 dan 2022, dengan *baseline* tahun 2020. Data tahun 2021 digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Data *Cash ETR* Indikasi Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	<i>Cash ETR</i>	Indikasi <i>Tax Avoidance</i>	Keterangan
1	Ace Hardware Indonesia	0,16	0,04	Menurun
2	Adaro Energy Indonesia	0,31	-0,02	Meningkat

3	AKR Corporindo	0,18	0,01	Menurun
4	Sumber Alfaria Trijaya	0,18	0,01	Menurun
5	Aneka Tambang	0,39	-0,09	Meningkat
6	Bank Jago	8,42		
7	Astra International	0,21	-0,06	Meningkat
8	Bank Central Asia	0,19	0,00	Sama
9	Bank Negara Indonesia (Persero)	0,13	0,22	Menurun
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,19	0,11	Menurun
11	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,21	0,09	Menurun
12	Bank Mandiri (Persero)	0,20	0,04	Menurun
13	Bank Syariah Indonesia	0,23	0,04	Menurun
14	Barito Pacific	0,63	0,07	Menurun
15	Bukalapak.com	0,12	0,15	Menurun
16	Charoen Pokphand Indonesia	0,22	-0,03	Meningkat
17	Elang Mahkota Teknologi	0,06	0,03	Menurun
18	Surya Esa Perkasa	0,25	-0,03	Meningkat
19	XL Axiata	0,24	-0,09	Meningkat
20	GoTo Gojek Tokopedia	0,01	-0,01	Meningkat
21	Harum Energy	0,23	-0,17	Meningkat
22	Indofood CBP Sukses Makmur	0,20	0,05	Menurun
23	Vale Indonesia	0,25	-0,04	Meningkat
24	Indofood Sukses Makmur	0,14	0,06	Menurun
25	Indika Energy	0,59	-0,56	Meningkat
26	Indah Kiat Pulp & Paper	0,06	-0,04	Meningkat
27	Indocement Tungal Prakarsa	0,20	-0,04	Meningkat
28	Indo Tambangraya Megah	0,23	0,24	Menurun
29	Japfa Comfeed Indonesia	0,24	0,03	Menurun
30	Kalbe Farma	0,22	0,01	Menurun
31	Merdeka Copper Gold	0,44	0,04	Menurun
32	Medco Energi Internasional	0,83	-0,18	Meningkat
33	Perusahaan Gas Negara	0,22	0,01	Menurun
34	Bukit Asam	0,22	0,03	Menurun
35	Surya Citra Media	0,22	0,00	Sama

36	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	0,22	0,00	Sama
37	Semen Indonesia (Persero)	0,40	-0,17	Meningkat
38	Saratoga Investama Sedaya	0,14	-0,12	Meningkat
39	Tower Bersama Infrastructure	0,17	0,12	Menurun
40	Timah	0,25	0,00	Sama
41	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	0,22	0,01	Menurun
42	Sarana Menara Nusantara	0,07	0,03	Menurun
43	Chandra Asri Petrochemical	0,28	0,50	Menurun
44	United Tractors	3,75	1,33	Menurun
45	Unilever Indonesia	0,22	0,01	Menurun

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel 7 pada tahun 2021 terdapat 25 Perusahaan yang mengalami **penurunan nilai Cash ETR** yang artinya ada indikasi dilakukannya *Tax Avoidance*. Di mana besarnya *tax avoidance* dapat dilihat dari perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (*Cash Effective Rate/ CETR*). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash_ETR*, yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dari hasil perhitungan Pajak dan Laba Sebelum Pajak serta perbandingan hasil *Cash_ETR* dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hasil *Cash_ETR* mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak perusahaan atau *Tax Avoidance*. Nama-nama perusahaan yang terindikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data 25 Perusahaan yang Terindikasi Melakukan Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Jumlah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Cash ETR
1	Ace Hardware Indonesia	Rp 140.059.423.036	Rp 858.919.125.667	0,16
2	AKR Corporindo	Rp 260.061.263.000	Rp 1.395.063.019	0,18
3	Sumber Alfaria Trijaya	Rp 432.859.000.000	Rp 2.395.909.000.000	0,18
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	Rp 1.574.000.000.000	Rp 12.551.000.000.000	0,13
5	Bank Rakyat Indonesia	Rp 7.835.608.000.000	Rp 40.992.065.000.000	0,19

	(Persero)					
6	Bank Tabungan Negara (Persero)	Rp	617.093.000.000	Rp	2.993.320.000.000	0,21
7	Bank Mandiri (Persero)	Rp	7.807.324.000.000	Rp	38.358.421.000.000	0,20
8	Bank Syariah Indonesia	Rp	932.319.000.000	Rp	4.062.208.000.000	0,23
9	Barito Pacific	Rp	2.644.601.823	Rp	4.224.315.897	0,63
10	Bukalapak.com	Rp	174.763.548.000	Rp	1.500.980.000.000	0,12
11	Elang Mahkota Teknologi	Rp	416.996.890.000	Rp	6.436.822.691.000	0,06
12	Indofood CBP Sukses Makmur	Rp	2.038.227.000.000	Rp	9.950.170.000.000	0,20
13	Indofood Sukses Makmur	Rp	2.038.227.000.000	Rp	14.488.653.000.000	0,14
14	Indo Tambangraya Megah	Rp	2.079.270.429	Rp	8.863.561.119	0,23
15	Japfa Comfeed Indonesia	Rp	662.951.000.000	Rp	2.793.847.000.000	0,24
16	Kalbe Farma	Rp	911.000.000.000	Rp	4.143.265.000.000	0,22
17	Merdeka Copper Gold	Rp	358.134.255.666	Rp	809.427.572.850	0,44
18	Perusahaan Gas Negara	Rp	103.404.760.000.000	Rp	467.938.895.000.000	0,22
19	Bukit Asam	Rp	2.321.878.000.000	Rp	10.358.675.000.000	0,22
20	Tower Bersama Infrastructure	Rp	334.611.000.000	Rp	1.935.964.000.000	0,17
21	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Rp	9.730.000.000.000	Rp	43.678.000.000.000	0,22
22	Sarana Menara Nusantara	Rp	268.207.000.000	Rp	3.716.082.000.000	0,07
23	Chandra Asri Petrochemical	Rp	715.362.417.000.000	Rp	2.882.684.916	0,28
24	United Tractors	Rp	14.462.250.000.000	Rp	3.853.983.000.000	3,75

25	Unilever Indonesia	Rp 2.043.333.000.000	Rp 9.206.869.000.000	0,22
----	--------------------	----------------------	----------------------	------

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada tahun 2021 berdasarkan Tabel 8 dari 25 Perusahaan yang terindikasi melakukan *Tax Avoidance*, 10 (sepuluh) perusahaan dengan Nilai *Cash ETR* terendah secara berurutan: 1. Elang Mahkota Teknologi, 2. Sarana Menara Nusantara, 3. Bukalapak.com, 4. Bank Negara Indonesia (Persero), 5. Indofood Sukses Makmur, 6. Ace Hardware Indonesia, 7. Tower Bersama Infrastructure, 8. AKR Corporindo, 9. Sumber Alfaria Trijaya dan 10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang paling rendah adalah Elang Mahkota Teknologi dengan nilai *Cash ETR* hanya sebesar 0,06 dan Sarana Menara Nusantara di urutan kedua terendah hanya 0,07. Maka nilai *Cash ETR* yang rendah atau semakin kecil *Cash ETR* mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan atau *Tax Avoidancenya*. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2022 pada tabel 9:

Tabel 9. Data *Cash ETR* Indikasi Tingkat Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	<i>Cash ETR</i>	Indikasi Tax Avoidance	Keterangan
1	Ace Hardware Indonesia	0,18	-0,02	Meningkat
2	Adaro Energy Indonesia	0,37	-0,06	Meningkat
3	AKR Corporindo	0,18	0,00	Sama
4	Sumber Alfaria Trijaya	0,18	0,00	Sama
5	Aneka Tambang	0,27	0,12	Menurun
6	Bank Jago	0,22	8,20	Menurun
7	Astra International	0,20	0,01	Menurun
8	Bank Central Asia	0,19	0,00	Sama
9	Bank Negara Indonesia (Persero)	0,19	-0,06	Meningkat
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,20	-0,01	Meningkat
11	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,21	-0,01	Meningkat
12	Bank Mandiri (Persero)	0,20	0,00	Sama
13	Bank Syariah Indonesia	0,22	0,01	Menurun
14	Barito Pacific	3,83	-3,20	Meningkat
15	Bukalapak.com	0,12	0,00	Sama
16	Charoen Pokphand Indonesia	0,17	0,05	Menurun
17	Elang Mahkota Teknologi	0,12	-0,06	Meningkat
18	Surya Esa Perkasa	2,84	-2,60	Meningkat

19	XL Axiata	0,17	0,07	Menurun
20	GoTo Gojek Tokopedia	0,00	0,01	Menurun
21	Harum Energy	0,20	0,02	Menurun
22	Indofood CBP Sukses Makmur	0,24	-0,03	Meningkat
23	Vale Indonesia	0,27	-0,02	Meningkat
24	Indofood Sukses Makmur	0,15	-0,01	Meningkat
25	Indika Energy	0,49	0,09	Menurun
26	Indah Kiat Pulp & Paper	0,41	-0,36	Meningkat
27	Indocement Tunggul Prakarsa	0,20	0,00	Sama
28	Indo Tambangraya Megah	0,22	0,01	Menurun
29	Japfa Comfeed Indonesia	0,24	0,00	Menurun
30	Kalbe Farma	0,23	-0,01	Meningkat
31	Merdeka Copper Gold	0,26	0,18	Menurun
32	Medco Energi Internasional	0,49	0,34	Menurun
33	Perusahaan Gas Negara	0,26	-0,04	Meningkat
34	Bukit Asam	0,21	0,01	Menurun
35	Surya Citra Media	0,38	-0,15	Meningkat
36	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	0,22	0,00	Sama
37	Semen Indonesia (Persero)	0,24	0,16	Menurun
38	Saratoga Investama Sedaya	0,05	0,09	Menurun
39	Tower Bersama Infrastructure	0,12	0,06	Menurun
40	Timah	0,26	-0,01	Meningkat
41	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	0,24	-0,02	Meningkat
42	Sarana Menara Nusantara	0,11	-0,04	Meningkat
43	Chandra Asri Petrochemical	0,15	0,13	Menurun
44	United Tractors	4,56	-0,81	Meningkat
45	Unilever Indonesia	0,23	-0,01	Meningkat

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel 9 pada tahun 2022 terdapat 18 Perusahaan yang mengalami **penurunan nilai Cash ETR** yang mengindikasikan adanya *Tax Avoidance*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya (Herawaty, 2008). Tindakan *tax avoidance* dilakukan dengan mencari celah yang ada dalam peraturan perundang-undangan (Chasbiandani & Martani, 2012). Dari hasil perhitungan Pajak dan Laba Sebelum Pajak serta hasil perhitungan dan perbandingan *Cash_ETR* dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hasil *Cash_ETR*

mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak perusahaan atau *Tax Avoidance*. 18 perusahaan yang terindikasi melakukan *Tax Avoidance* pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data 18 Perusahaan yang Terindikasi Melakukan Penghindaran Pajak Perusahaan Tahun 2022

N o	Nama Perusahaan	Jumlah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Cash ETR
1	Aneka Tambang	Rp 1.393.807.000.000	Rp 5.214.771.000.000	0,27
2	Bank Jago	Rp 4.515.000.000	Rp 20.428.000.000	0,22
3	Astra International	Rp 9.970.000.000	Rp 50.390.000.000	0,20
4	Bank Syariah Indonesia	Rp 1.254.621.000.000	Rp 5.656.208.000.000	0,22
5	Charoen Pokphand Indonesia	Rp 606.823.000.000	Rp 3.540.000.000.000	0,17
6	XL Axiata	Rp 231.842.000.000	Rp 1.353.030.000.000	0,17
7	GoTo Gojek Tokopedia	Rp 12.348.000.000	Rp 6.626.214.000.000	0,00
8	Harum Energy	Rp 1.524.509.156.504	Rp 7.445.915.848.848	0,20
9	Indika Energy	Rp 7.789.157.154.552	Rp 15.753.178.058.976	0,49
10	Indo Tambangray a Megah	Rp 5.386.209.624	Rp 24.086.396.864	0,22
11	Japfa Comfeed Indonesia	Rp 463.598.000.000	Rp 1.954.529.000.000	0,24
12	Merdeka Copper Gold	Rp 363.785.527.600	Rp 1.402.345.353.152	0,26
14	Medco Energi Internasional	Rp 7.920.299.080.976	Rp 16.303.019.850.952	0,49

	Bukit Asam	Rp 3.422.887.000.000	Rp 16.202.314.000.000	0,21
15	Semen Indonesia (Persero)	Rp 799.752.000.000	Rp 3.298.835.000.000	0,24
16	Saratoga Investama Sedaya	Rp 1.233.000.000.000	Rp 25.696.000.000.000	0,05
17	Tower Bersama Infrastructur e	Rp 222.325.000.000	Rp 1.911.766.000.000	0,12
18	Chandra Asri Petrochemical	Rp 422.168.992.000.000	Rp 2.751.598.200	0,15

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 10 dari 18 Perusahaan pada tahun 2022 yang terindikasi melakukan *Tax Avoidance*, terdapat 6 (enam) perusahaan dengan Nilai *Cash ETR* 0 s/d 0,1 yang dikategorikan sangat rendah, yaitu: 1. GoTo Gojek Tokopedia, 2. Saratoga Investama Sedaya, 3. Tower Bersama Infrastructure, 4. Chandra Asri Petrochemical, 5. Charoen Pokphand Indonesia, 6. XL Axiata, yang memiliki nilai terendah *Cash ETR* sebesar GoTo Gojek Tokopedia dan Saratoga Investama Sedaya, yaitu 0,00 dan 0,05.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pasca COVID'19 sebagai Kondisi Pemulihan Ekonomi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh *tax avoidance* nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliandana, Junaidi dan Abid Ramadhan (2021) (Yuliandana et al., 2021). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak mampu menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dilihat dari hasil uji t atau parsial, *tax avoidance* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2682 dengan koefisien -0,719091. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima H_0 (menolak H_a) yang artinya secara statistik *tax avoidance* berpengaruh negatif dengan tingkat probabilitas lebih dari 5 persen terhadap nilai perusahaan (Y). Karena latar belakang adanya Insentif pajak pada wajib pajak badan yang dikeluarkan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sampel di mana tahun 2020, 2021 dan 2022 terjadi penurunan tarif pajak badan dari 25% menjadi 22%. Tarif pajak badan diukur menggunakan BTD mengindikasikan bahwa penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi

perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak, karena sebagian perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang mengurangi laba perusahaan sehingga mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Mukti & Yuniati, 2024).

Kesimpulan

1. *Tax Avoidance* (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) berdasarkan tabel Output SPSS “Coefficients” diketahui signifikansi (Sig) *Tax Avoidance* (X) adalah sebesar 0,600. Karena nilai Sig. $0,000 < (\text{lebih besar})$ probabilitas 0,05. Dan dari hasil persamaan **Tobin’s Q = 1,551 – 0,059 + e** dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1,551 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel nilai perusahaan sebesar 1,551. Koefisien regresi *tax avoidance* sebesar – 0,059 yang menyatakan bahwa pengurangan 1% *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar – 0,059. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak mampu menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dan berdasarkan hasil perhitungan Pajak dan Laba Sebelum Pajak serta hasil perhitungan dan perbandingan *Cash_ETR* dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hasil *Cash_ETR* mengindikasikan terjadinya penghindaran pajak perusahaan atau *Tax Avoidance* sebanyak 25 perusahaan pada tahun 2021 dan 18 perusahaan pada tahun 2022 dengan *baseline* tahun 2020 sebagai tahun berlakunya insentif pajak tarif pajak badan turun 3% (dari 25% menjadi 22%). 10 (sepuluh) nilai terendah *Cash_ETR* pada tahun 2021 yaitu 1. Elang Mahkota Teknologi, 2. Sarana Menara Nusantara, 3. Bukalapak.com, 4. Bank Negara Indonesia (Persero), 5. Indofood Sukses Makmur, 6. Ace Hardware Indonesia, 7. Tower Bersama Infrastructure, 8. AKR Corporindo, 9. Sumber Alfaria Trijaya dan 10. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Dan 6 (enam) perusahaan pada tahun 2022 yang terindikasi melakukan *Tax Avoidance* dengan nilai terendah *Cash ETR* 0 s/d 0,1 yaitu: 1. GoTo Gojek Tokopedia, 2. Saratoga Investama Sedaya, 3. Tower Bersama Infrastructure, 4. Chandra Asri Petrochemical, 5. Charoen Pokhand Indonesia, 6. XL Axiata.
3. Direktorat Jenderal Pajak sebagai pemangku kebijakan perlu melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan pemberian insentif pajak setelah masa pandemi Covid-19, dengan melakukan analisa melalui perbandingan *cashflow* wajib pajak sebelum dan setelah diberikan insentif.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memprediksi adanya aktivitas *tax avoidance* seperti kepemilikan, karakter perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR).

Daftar Pustaka

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh penghindaran pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 124–135.
- Chasbiandani, T., & Martani, D. (2012). Pengaruh *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV* 90.
- Deriyarso, I., & Prasetiono. (2014). *Pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan dengan*

corporate social Responsibility sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia).

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Harventy, G. (2020). The Role Of Corporate Governance Improving Voluntary Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 602–613.
- Herawaty, V. (2008). Peran praktek corporate governance sebagai moderating variable dari pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 97–108.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Martani, D., Debby, F., & Yulianti, (2010). *Influence of BTD towards earnings persistence and firm value for the period of 1999–2007*. The 3rd and 2nd Doctoral Colloquium FE UI.
- Mukti, A. H., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(3), 1987–2004.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*. Gramedia pustaka utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukamulja, S. (2019). *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)*. Benefit, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 8(1), 1–25
- Yuliandana, S., Junaidi, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–42.